

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU *VULVA*  
*HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI  
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Anik Lia Suryati  
201510104056**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU *VULVA*  
*HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI  
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
Anik Lia Suryati  
201510104056



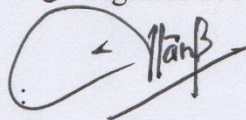
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 8 Agustus 2016

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anik Lia Suryati', is written over a horizontal line.

# HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU *VULVA* *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA<sup>1</sup> TAHUN 2016

Anik Lia Suryati<sup>2</sup>, Dewi Rokhanawati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Masa remaja membutuhkan dukungan khusus dari orang tua terutama ibu yang berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi khususnya masalah tentang menstruasi. Terdapat 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif corelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah siswi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 83 yang sudah mendapatkan menstruasi dan tinggal bersama ibu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,624 dengan p-Value sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

**Simpulan :** Ada hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat.

**Saran :** Bagi siswi hendaknya berusaha mencari sumber-sumber lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang menstruasi, dan bisa mengubah kebiasaan yang kurang baik.

Kata Kunci : peran ibu, perilaku, *vulva hygiene*, menstruasi

Kepustakaan : 25 buku, 7 jurnal, 3 website

Halaman : i-xiii halaman, 68 halaman, 7 tabel, 1 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak – anak menuju masa dewasa akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial (WHO, 2010). Usia remaja menurut WHO adalah umur 10 – 19 tahun (WHO, 2012). Pada masa remaja adalah sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja adalah masalah *personal hygiene*. Hasil penelitian Dasgupta & Sarkar, 2008 menyatakan tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, dan 97,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi.

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya, seperti pada saat menstruasi untuk mengganti pembalut harus menunggu penuh (Maghfiroh, 2010). Dampak yang terjadi apabila perilaku *personal hygiene* tidak dilakukan, akan menyebabkan remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya sehingga dapat terkena kanker rahim dan keputihan (Kissanti, 2008).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi adalah membiasakan diri untuk melakukan *hygiene*. Rajin mengganti pembalut 2-3 kali sehari, memilih pembalut yang nyaman, membasuh bagian vulva secara

benar, menghindari menggunakan sabun pembersih, mengeringkan bagian vulva setelah buang air, dan pemakaian celana dalam bahan katun serta menggantinya 2-3 kali sehari, merupakan beberapa upaya alternatif yang dapat dilakukan remaja untuk menjaga kebersihan genetalia (Laila, 2011).

Perilaku yang kurang dari perawatan *hygiene* pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah muncul pada wanita adalah infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010).

Hasil penelitian partisipan 23 negara, sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang menarche (menstruasi) sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Dari survei tersebut didapatkan para wanita mengatakan ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan menstruasi pertama membuat panik, traumatis, malu dan takut (Dinasti, 2008).

Peran ibu adalah tingkah laku yang telah melahirkan atau mengadopsi seseorang dalam keluarga, bersikap keibuan, lemah lembut penuh kasih sayang. Ibu mempunyai peran penting sebagai sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja putri khususnya tentang menstruasi. Ibu juga harus memberikan contoh yang baik dan bersikap terbuka juga selalu siap dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan anak sesuai kemampuannya (Dianawati, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parvathy, dkk (2006). 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya, 22,4% mendapat informasi dari saudara

perempuan, 21% dari teman, 3,3% mendapat informasi dari buku.

Ibu memiliki peran sangat penting terhadap remaja khususnya terhadap remaja putri, apalagi hal ini menyangkut menstruasi. Penelitian yang pernah dilakukan di India, hampir 92% anak perempuan mendapatkan informasi pertama tentang kebersihan saat menstruasi dari ibu mereka (Khanna *et al.*, 2008). Peran seorang ibu yaitu dapat memberikan pengawasan, memberikan bimbingan, memberikan kesempatan anak untuk bercerita, karena banyak sekali hal-hal yang dialami remaja putri (misalnya menstruasi) yang tidak ia mengerti dan juga memberikan informasi yang paling penting khususnya tentang masalah menstruasi untuk bekal kesiapan anak bagaimana cara menghadapinya (Hawari, 2007).

Kebijakan pemerintah Indonesia adalah diberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan remaja baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakan program UKS di setiap sekolah/ institusi pendidikan yang terkait. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Kelompok Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat.

Kebijakan pemerintah terdapat pada Undang – Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 dalam BAB VII tentang kesehatan ibu, bayi, anak, remaja lanjut usia dan penyandang cacat. Pasal 136 ayat 1 yang menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi harus ditunjukkan untuk mempersiapkan anak

menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Pasal tersebut mengandung pengertian bahwa pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan melalui orang tua, yakni berkewajiban mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, salah satunya dengan cara memberikan pendidikan dalam menjaga kebersihan alat reproduksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif corelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah siswi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 83 yang sudah mendapatkan menstruasi dan tinggal bersama ibu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik Responden | Frekuensi (N) | Presentase(%) |
|-----|-------------------------|---------------|---------------|
| 1.  | Umur Anak               |               |               |
|     | 12                      | 2             | 2,4           |
|     | 13                      | 45            | 54,2          |
|     | 14                      | 36            | 43,4          |
|     | Total                   | 83            | 100           |
| 2.  | Pendidikan Ibu          |               |               |
|     | SD                      | 2             | 2,4           |
|     | SMP                     | 14            | 16,9          |
|     | SMA                     | 56            | 67,5          |
|     | S1                      | 11            | 13,3          |
|     | Total                   | 83            | 100           |

Sumber data : data primer 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak berumur 13

tahun yaitu sebanyak 45 orang (54,3%) dan paling sedikit berumur 12 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,4%).

Berdasarkan pendidikan terakhir ibu, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu responden lulusan SMA sebanyak 56 orang (67,5%) dan sebagian kecil lulusan SD sebanyak 2 (2,4%).

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Peran Ibu

| No. | Peran Ibu | Frekuensi (N) | Presentase (%) |
|-----|-----------|---------------|----------------|
| 1.  | Baik      | 43            | 51,8%          |
| 2.  | Cukup     | 35            | 42,2%          |
| 3.  | Kurang    | 5             | 6,0%           |
|     | Total     | 83            | 100%           |

Sumber data : data primer 2016

Tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 83 responden, 43 siswi (51,8%) yang menjadi responden menyatakan bahwa peran ibu pada siswi kelas VIII berada pada kriteria baik, sedangkan dari 35 siswi (42,2%) menyatakan bahwa peran ibu dalam kriteria cukup, dan 5 siswi (6,0%) menyatakan bahwa peran ibu dalam kriteria kurang.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

| No. | <i>Vulva Hygiene</i> | Frekuensi (N) | Presentase (%) |
|-----|----------------------|---------------|----------------|
| 1.  | Baik                 | 59            | 71,1%          |
| 2.  | Cukup                | 20            | 24,1%          |
| 3.  | Kurang               | 4             | 4,8%           |
|     | Total                | 83            | 100%           |

Sumber data : data primer 2016

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden yang saat menstruasi memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik adalah 59 siswi (71,1%), sedangkan 20 siswi (24,1%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup, dan untuk 4 siswi (4,8%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kriterianya kurang.

**Tabel 4.4** Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

| Peran Ibu | Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi |       |       |       |        |      | Koef. Kor-elasi | P. Value |       |       |
|-----------|---|-------|-------|-------|--------|------|-----------------|----------|-------|-------|
|           | Baik  |       | Cukup |       | Kurang |      |                 |          | Total |       |
|           | N   | %     | N     | %     | N      | %    |                 |          | N     | %     |
| Baik      | 42  | 50,6% | 18    | 21,7% | 3      | 3,6% | 42              | 51,0%    | 0,624 | 0,000 |
| Cukup     | 18  | 21,7% | 18    | 21,7% | 3      | 3,6% | 39              | 47,1%    |       |       |
| Kurang    | 1   | 1,2%  | 1     | 1,2%  | 3      | 3,6% | 5               | 6,0%     |       |       |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan informasi untuk remaja putri yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* remaja putri yang baik sebanyak 42 responden (50,6%), kemudian peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang cukup sebanyak 18 responden (21,7%), dan peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 3 responden (3,6%).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peran ibu dalam memberikan informasi untuk remaja putri yang baik, maka perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri akan baik. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,624 dengan p-Value sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat.

Kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita terutama dalam menjaga dan merawat organ reproduksinya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dan peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri

khususnya dapat mengetahui dan merawat organ reproduksinya termasuk didalamnya penerapan perilaku *hygiene* saat menstruasi, menjaga kebersihan daerah *vulva hygiene*, dan cara membersihkan daerah vagina.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dharampal (2012), peran orang tua berperan aktif dalam memberikan bimbingan tentang pendidikan menstruasi melalui nasehat dan komunikasi dalam keluarga, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pengetahuan dan kesalahan dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dapat mempengaruhi perilaku dari seorang anak itu sendiri dalam perilaku saat menstruasi. Dalam hal ini diharapkan peran orang tua (ibu) lebih intensif dalam memberikan pendidikan atau informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap peran ibu dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi adalah kebudayaan, sesuai dengan penelitian Stephanie (2008) yaitu adanya pendidikan tentang kesehatan reproduksi yang tabu dan hanya untuk dikonsumsi orang dewasa, menjadi penghalang remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi (menstruasi) yang utuh dan seimbang. Minimnya informasi dan kurangnya peran ibu dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan. Sehingga remaja putri dengan informasi baik akan berperilaku baik, sebaliknya jika informasi kurang maka perilakunya kurang baik.

Pemerintah pada akhir-akhir ini memberikan perhatian yang lebih terhadap kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi, hal ini ditunjukkan dengan informasi tentang kesehatan reproduksi pada akhir-akhir ini cenderung semakin banyak yaitu melalui berbagai media dan mudah diakses oleh masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui

penyuluhan - penyuluhan oleh tenaga kesehatan, leaflet, poster yang ada diberbagai tempat, majalah, booklet, situs-situs di internet dan sebagainya. (Radjah, 2009).

Diharapkan dengan informasi yang memadai akan meningkatnya peran ibu dalam memberikan pendidikan menstruasi pada putrinya, sehingga pengetahuan anak akan baik. Diharapkan juga sikap seseorang anak harus lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mencari informasi dan memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi sehingga perilakunya akan baik juga (Dianawati, 2010).

Perilaku positif pada remaja putri saat menstruasi, yaitu perilaku *vulva hygiene*. Perilaku dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti 3-4 kali sehari, selesai mandi atau buang air kemudian dikeringkan dengan handuk bersih agar tidak lembab. Pemakaian celana yang mudah menyerap keringat, mencuci kemaluan dari arah depan kebelakang, minum tablet penambah darah, maka akan terhindar dari kanker rahim, keputihan, infeksi, anemia (mudah lelah), merasa nyaman beraktifitas sehari-hari, percaya diri, bersemangat, tidak malas-malasan, dan tidak mempercayai mitos-mitos yang beredar dimasyarakat, karena sudah memahami kebenarannya (Radjah, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan didukung dengan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,624 dengan p-Value sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ ,

disimpulkan bahwa ada hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### Saran

Bagi remaja putri agar meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku *hygiene* saat menstruasi dari sumber yang terpercaya dan meningkatkan praktik yang *hygiene* dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Dan diharapkan orang tua (ibu) dapat memberikan pengetahuan yang benar dan terbuka mengenai penggunaan pembalut dan kebersihan organ reproduksi yang disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh putrinya. Penyampaian yang bijaksana dan komunikasi yang baik akan membuat remaja putri merasa nyaman dan tidak malu membicarakan masalah kesehatan reproduksinya khususnya kebersihan selama menstruasi sehingga dalam menghadapi menstruasi atau mengalami menstruasi tidak menimbulkan sikap dan praktik yang negatif terhadap kebersihan organ reproduksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A. Plus Books.
- Dasgupta, A. Sarkar, M. (2008). *Menstrual Hygiene*. India : Indian J Community Med.
- Dharampal, G. D., Sanjay, V. W. & Jayesh, Y. D (2012) *Age at Menarche and Menstrual Cycle Pattern among School Adolescent Girls in Central India*. Global Journal of Health Science, (1) January, Vol. 4.
- Dianawati, A. (2010). *Pendidikan Seks Pada Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Dinastiti, VD. (2008). Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche di Desa Wonocatur Kecamatan Gampang Rejo Kabupaten Kediri. KTI tidak dipublikasikan. Poltekaes Depkes Kebidanan Malang.
- Hawari, D. (2007). *Tantangan Kaum Ibu Makin Berat dan Kompleks* dalam <http://www.gemari.co.id> diakses 6 januari 2016.
- Khanna, A. Goyal, RS. Bhawsar R. (2008). Menstrual practices and reproductive problems: a study of adolescent girls in Rajasthan. J Health Manag.
- Kissanti, A. (2008). *Kesehatan & Kecantikan*. Jakarta: Araska Printika.
- Laila. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*, Buku Biru, Jogjakarta.
- Maghfiroh. (2010). KTI Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour ALbus Di SMA II jepara.
- Parvaty, N & Grover, L. (2006). *Awareness and Practices of Menstruation and Pubertal Changes amongst Unmarried Female Adolescent in a Rural Area of East Delhi*, Indian Journal of Community Medicine, 32 (2): 156-157.
- Radjah, Carolina L. (2009). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Malang: Wineka Media.
- Stephani, L. (2008). Goiter, Non Tixic., eMedicine.
- Word Health Organization. (2010). *WHO Countries* dalam <http://www.who.int/countries/en>



, diakses tanggal 15 Januari  
2016

———. (2012). *WHO Countries* dalam  
<http://www.who.int/countries/en>  
, diakses tanggal 10 Desember  
2015



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta